

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Proses dan Hasil Pembelajaran Kelas Kontrol**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks fabel pada kelas VII MTsN 2 Tulungagung. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dua kelas. Masing-masing kelas diberi perlakuan berbeda. Pada kelas kontrol akan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini diharapkan dapat menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap teknik yang akan diterapkan pada kelas eksperimen. Secara garis besar materi dan soal posttest yang akan disampaikan pada kelas kontrol adalah sama. Seperti biasa pembelajaran dengan metode ceramah dilakukan dan kemudian di akhiri pembelajaran siswa akan melakukan *posttest*. Setelah dilakukannya evaluasi pembelajaran, hasil posttest kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata kelas 60,5 dan angka tersebut masih tergolong rendah atau dibawah KKM (>66). Pada kelas kontrol ini masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, bahkan siswa lebih suka bergurau dengan teman sebangkunya dari pada memperhatikan penjelasan guru.

#### **B. Proses dan Hasil Pembelajaran Kelas Eksperimen**

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen tentunya berbeda dengan kelas kontrol. Jika kelas kontrol di atas menggunakan metode

ceramah, maka kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan teknik papan cerita. Teknik ini diterapkan pada kelas eksperimen dengan tujuan mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif, dapat berimajinasi, dan dapat menungkan idenya ketika melakukan kegiatan menulis. Teknik ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan beserta mencari solusi dari permasalahan yang ada. Selain itu, teknik ini juga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat aktif dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal ini berbanding terbalik pada proses pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sudah tergolong baik. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu mencapai angka 83.5 dengan beberapa siswa mendapatkan nilai sempurna.

### **C. Efektivitas Teknik Papan Cerita**

Menurut Nurgiyantoro (2005:191) cerita fabel berkaitan dengan dunia binatang dan tidak secara langsung menunjuk manusia, dan karenanya bersifat imperasional, pesan moral atau kritik yang ingin disampaikan menjadi lebih bersifat tidak langsung. Hal itu menyebabkan pembaca menjadi lebih senang dan menikmati, dan walaupun termasuk yang terkena kritik, menjadi tidak terasa serta-merta karena baik yang memberikan kritik dan pesan maupun yang dituju adalah sama-sama binatang. Hal itu pula yang menyebabkan cerita binatang menjadi amat populer, disenangi anak-anak dan orang dewasa, dan bersifat universal.

Jadi fabel merupakan cerita binatang yang menampilkan binatang sebagai tokoh dalam cerita. Binatang-binatang tersebut dapat bertingkah laku layaknya manusia lengkap dengan permasalahan yang dihadapi layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berbicara, memiliki perasaan, dan lain-lain layaknya manusia. Fabel bertujuan untuk memberikan pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Menurut Wiesendanger (2001:161) bahwa teknik papan cerita merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan membuat kerangka-karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf.

Mengaitkan dengan pernyataan tersebut diatas, teknik papan cerita yang digunakan memang salah satu teknik yang dapat membantu siswa untuk lebih kreatif dalam mengembangkan idenya. Selain itu, dalam pelaksanaannya di dalam pembelajaran teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita siswa akan lebih kreatif dalam menulis khususnya menulis teks fabel. Adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa terbukti dengan adanya perbedaan hasil posttest siswa, di mana nilai posttest siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada pembelajaran yang telah dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol dan kelas

eksperimen. Rata-rata hasil belajar kelas kontrol 60,5, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 83,5 dengan beberapa siswa mendapatkan nilai sempurna. Berdasarkan hasil evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan pada kedua kelas, terdapat beberapa perbedaan yaitu siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih cepat menguasai materi yang diajarkan sehingga hasil belajar pun meningkat dari sebelumnya, dan semua siswa menjadi lebih berani dalam menuangkan idenya untuk menulis. Kesulitan-kesulitan yang sebelumnya dialami siswa sedikit telah berkurang dengan penerapan teknik papan cerita ini.

Hasil dari analisis data telah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan teknik papan cerita. Hal ini diperkuat dari penelitian terdahulu yaitu penelitian milik Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Tyas Dwijayanti (2012), Timur Anggita Sari dengan judul Keefektifan Teknik Storyboard (Papan Cerita) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kemrajen Banyumas. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil *uji-t* dan diperoleh nilai *t-hitung* sebesar 3,649. Dua penelitian yang telah

dilakukan dengan populasi yang berbeda menunjukkan hasil bahwa teknik papan cerita efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek maupun menulis narasi.

Selain itu, dalam penelitian tersebut juga diperoleh hasil bahwa teknik papan cerita efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis *uji-t* yang menunjukkan bahwa nilai *t-hitung* sebesar 2,556 lebih besar dari nilai *t-tabel* yaitu 2,031 dengan db 31 pada taraf signifikansi 5% untuk kelompok eksperimen. Menurut hasil penelitian ini, Teknik Papan Cerita sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis teks fabel.

Diperkuat oleh pendapat Tika Pratiwi (2014) dengan judul Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo menunjukkan hasil bahwa Teknik Papan Cerita efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis *uji-t* data tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh *t-hitung* sebesar 18,215 dengan df sebesar 25, dan P sebesar 0,000. Dengan demikian bahwa teknik papan cerita terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Perbedaannya terletak pada hasil *t-hitung* dari kedua penelitian.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan *test T*. Nilai signifikansi adalah lebih kecil dari pada level signifikansi ( $0,00 < 0,05$ ). Jadi hipotesis alternative ( $H_a$ ) adalah diterima dan  $H_0$  hipotesis ( $H_0$ ) adalah ditolak. Hal ini

menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran yang telah dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. 0 hipotesis ( $H_0$ ) menyatakan bahwa teknik papan cerita dalam menulis teks fabel kelas VII MTsN 2 Tulungagung tidak efektif.

Perbedaannya dari kelas kontrol akan diberikan pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita, sedangkan kelas eksperimen akan mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita. Setelah dilakukan pembelajaran mengenai menulis teks fabel, selanjutnya dilakukan posttest oleh kedua kelas. Dari hasil posttest kedua kelas diketahui bahwa kedua kelas tersebut mengalami peningkatan, namun kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Peningkatan kemampuan menulis teks cerita fabel dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest kedua kelas tersebut berdasarkan perhitungan SPSS 16,00 diketahui bahwa nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 60,5 dan kelas eksperimen sebesar 83,5. Penggunaan teknik papan cerita terlihat efektif meningkatkan kemampuan siswa terlihat menonjol pada aspek isi. Siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik papan cerita terlihat lebih rinci dalam memaparkan isi cerita secara utuh. Terdapat alur, tokoh, latar tempat dan waktu, serta konflik yang terlihat lebih jelas digambarkan dalam cerita. Alur cerita terlihat lebih nyata dan terarah. Pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita lebih mudah, karena menggunakan gambar sebagai kerangka ceritanya. Dengan gambar sebagai kerangka cerita, siswa akan lebih mudah membayangkan setiap peristiwa yang akan ditulisnya. Jadi, siswa akan

lebih kreatif dalam mengembangkan isi cerita. Kelebihan teknik tersebut terletak pada kegiatan yang terdapat di dalamnya, yaitu elaborasi, prediksi, penumbuhan gagasan dan pengurutan. Kegiatan tersebut akan dituangkan dalam bentuk gambar. Dengan gambar siswa akan lebih mudah menggambarkan alur cerita secara jelas dan nyata. Pengurutan peristiwa demi peristiwa secara urut dan berkaitan juga menjadi kelebihan dengan menggunakan teknik papan cerita. Apalagi ditambah dengan kegiatan membubuhkan kata-kata kunci pada setiap gambar untuk mempermudah siswa mengembangkan ceritanya. Dengan teknik papan cerita, hasil karangan siswa terlihat sangat baik dan lebih kreatif.

Berbeda dengan kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Dari hasil tulisan siswa terlihat bahwa kelas kontrol masih mengalami kesulitan dalam pengembangan gagasan atau ide cerita. Peristiwa yang terjadi dalam cerita terlihat kurang nyata karena tidak terdapat kejelasan unsur teks yang membangun. Struktur teks dan unsur-unsur yang membangun sebuah cerita juga belum terlihat jelas digambarkan oleh siswa. Akan tetapi, karya yang dihasilkan oleh kelas kontrol juga sudah bisa dikatakan baik. Berdasarkan hasil posttest yang dilakukan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa kedua kelas tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari perolehan rata-rata skor yang diperoleh siswa. Akan tetapi, peningkatan kelas eksperimen lebih besar dari pada peningkatan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks fabel pada kelas VII MTsN 2 Tulungagung efektif digunakan dalam pembelajaran. Teknik Papan Cerita efektif digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya pada materi menulis teks fabel, karena pada materi tersebut terdapat banyak materi yang harus dipahami siswa dalam proses menulis cerita. Teknik papan cerita mampu mendongkrak tingkat penguasaan materi, pemahaman materi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran untuk berimajinasi dan menungkan idenya sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai belajar siswa. Jadi, ini membuktikan bahwa teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks fabel pada kelas VII MTsN 2 Tulungagung efektif untuk digunakan.